

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah gangguan fungsi otak yang disebabkan oleh gangguan sirkulasi darah ke otak yang terjadi secara mendadak dan akut dengan tanda dan gejala klinis baik fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam.¹ Stroke terjadi ketika sirkulasi darah ke otak gagal sehingga berkurang aliran darah ke otak dan mengakibatkan matinya sel-sel otak karena kekurangan oksigen. Stroke dapat disebabkan oleh penyumbatan aliran darah ke otak ataupun perdarahan pada otak atau ruang-ruang disekitar otak akibat pecahnya pembuluh darah di otak.²

Stroke merupakan penyakit penyebab kematian kedua tertinggi setelah penyakit jantung dan penyebab kecacatan ketiga di dunia.³ Menurut Dariush Mozaffarian, terjadi peningkatan kasus pada individu dengan kelompok umur 25 sampai 44 tahun menjadi 43,8%. Terjadi peningkatan jumlah penderita stroke diseluruh dunia dan peningkatan penderita stroke berusia di bawah 45 tahun.⁴ Konferensi Ahli Saraf International di Inggris melaporkan bahwa terdapat lebih dari 1000 penderita stroke yang berusia kurang dari 30 tahun.⁵

Kejadian stroke di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi stroke pada penduduk umur >15tahun meningkat dari 0,7% pada tahun 2013 menjadi 1,09% pada tahun 2018. Prevalensi stroke pada kelompok usia muda di Indonesia meningkat dari 0,33% pada tahun 2013 menjadi 0,51% pada tahun 2018. Perbandingan prevalensi penduduk laki-laki dengan perempuan yang terserang stroke adalah 1,1:1,09. Sumatera barat termasuk provinsi yang tingkat prevalensinya tinggi, yaitu sebesar 1,08% pada tahun 2018.⁶

Penyakit stroke dahulu hanya terjadi pada usia tua mulai 60 tahun, namun sekarang mulai usia 40 tahun seseorang sudah berisiko terkena stroke.⁷ Kejadian stroke pada usia muda meningkat pada beberapa dekade terakhir. Marini dkk melaporkan rasio kasar angka kejadian stroke pada usia muda sebesar 5,7-39,79%. Hasil penelitian Daniel Mahendrakrisna dkk di RSUD Kota Surakarta

dari 420 pasien stroke yang datang pada Januari 2017-Juni 2018, didapatkan 28 penderita stroke usia muda, rerata usia $39,6 \pm 5,110$ tahun.⁸

Peningkatan penderita stroke di usia muda disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat seperti mengonsumsi makanan berlemak.⁹ Berdasarkan pengamatan di berbagai rumah sakit, stroke di usia muda sering terjadi akibat kesibukan kerja sehingga seseorang jarang untuk berolahraga, kurang beristirahat, dan juga stres.⁷

Faktor risiko stroke dapat dikategorikan sebagai faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah usia, jenis kelamin, ras, dan genetik, sementara untuk yang dapat dimodifikasi yang banyak dilaporkan yaitu hipertensi, merokok, diet, dan gaya hidup.¹⁰ Faktor risiko yang signifikan untuk pengembangan stroke pada kelompok usia muda menurut penelitian Miah (2012) adalah merokok, hipertensi, penyakit jantung, dan menggunakan pil kontrasepsi oral.¹¹

Penelitian Manurung dan Diani (2015) menyatakan bahwa dari 42 orang responden yang menderita stroke, 59,52% berusia <55 tahun.¹² Pada penelitian Burhanuddin dkk (2012) didapatkan hasil bahwa pada usia dewasa awal dengan kebiasaan merokok berisiko 2,68 kali, riwayat diabetes melitus berisiko 5,35 kali, riwayat hipertensi berisiko 16,33 kali, riwayat hiperkolesterolemia berisiko 3,92 kali menderita penyakit stroke dari pada mereka yang tidak memiliki faktor risiko.¹³

Penelitian F.J.González-Gómez sebagian besar pasien memiliki faktor risiko yang paling umum yaitu kebiasaan merokok (56,4%), hipertensi arteri (50%), dislipidemia (42,7%), obesitas (33%), diabetes (18,2%), dan penyakit jantung emboligenik (12,7%).¹⁴ Penelitian Alchuriyah dkk (2016) mengatakan pada kasus penderita stroke usia muda, nilai rata-rata berusia 43 tahun.⁵

Seseorang usia muda dengan faktor risiko akan berisiko terjadi serangan stroke yang mengakibatkan terjadinya kelemahan lengan atau tungkai, terdapat masalah dalam berpikir dan mengingat, menderita depresi, dan mengalami sulit berbicara dan menelan. Stroke pada usia muda akan berdampak terhadap menurunnya tingkat produktivitas dan juga mengganggu status sosial ekonomi keluarga. Anggota keluarga yang sering terkena stroke biasanya tulang punggung

keluarga karena kesibukan yang padat sehingga melakukan gaya hidup yang kurang sehat.⁷

Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi merupakan rumah sakit negeri kelas B dan rumah sakit khusus otak yang berada di Bukittinggi. Rumah sakit ini menampung pelayanan dan rujukan dari rumah sakit kota/kabupaten disekitarnya. Berdasarkan data dari RSOMH Bukittinggi yang didapat dari Instalasi rekam medis RSOMH, data pasien stroke yang dirawat inap di RSOMH pada tahun 2019 terdapat 2781 kasus stroke iskemik pasien hidup dan pasien yang meninggal 140 kasus, serta terdapat 502 kasus stroke hemoragik pasien hidup dan pasien yang meninggal 155 orang. Tercatat pasien yang berusia <45 tahun pada tahun 2019 sebanyak 175 kasus stroke iskemik dan 46 kasus stroke hemoragik yang dirawat inap di RSOMH Bukittinggi.¹⁵

Berdasarkan berbagai fakta yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran faktor risiko stroke pada usia muda <45 tahun pada pasien yang dirawat inap di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu mengetahui gambaran faktor-faktor risiko kejadian stroke usia muda <45 tahun pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran faktor-faktor risiko kejadian stroke usia muda <45 tahun pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Distribusi frekuensi pasien stroke usia muda yang dirawat inap di RSOMH Bukittinggi.

2. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi pasien stroke usia muda menurut jenis stroke pada pasien yang dirawat inap di RSOMH Bukittinggi
3. Untuk Mengetahui gambaran distribusi frekuensi kelompok usia muda dan jenis kelamin berdasarkan jenis stroke pada pasien stroke yang dirawat inap di RSOMH Bukittinggi
4. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi faktor risiko stroke usia muda (Hipertensi, Diabetes Melitus, Dislipidemia, Riwayat Penyakit Jantung, Migrain, Trombosit Abnormal) berdasarkan jenis stroke pada pasien yang dirawat inap di RSOMH Bukittinggi
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jumlah faktor risiko pada pasien stroke usia muda berdasarkan jenis stroke pada pasien yang dirawat inap di RSOMH Bukittinggi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengetahui gambaran faktor-faktor risiko yang mempengaruhi stroke usia muda

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya pada pencegahan risiko stroke pada usia muda.

1.4.3 Bagi Institusi

1. Menjadi data dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai gambaran faktor risiko stroke usia muda yang dirawat inap di RSOMH Bukittinggi
2. Menjadi sumber referensi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti hal lain pada kejadian stroke usia muda di RSOMH Bukittinggi

1.4.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi pengetahuan bagi masyarakat untuk mengetahui faktor risiko yang dapat dicegah untuk mengurangi risiko terkena stroke dan juga mengurangi angka kejaian stroke usia muda dan diharapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar terhindar dari faktor risiko stroke usia muda.